

pISSN 2580-6890

eISSN 2580-9075



ALPEN

JURNAL PENDIDIKAN DASAR

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI
AUGMENTED REALITY LIVE TEXTURING PADA
PEMBELAJARAN MEWARNAI ANAK USIA
DINI DI PAUD HOLISTIK INTEGRATIF
EL-FATH SUMENEP

*Johan Dharmawan
Eka Rahayu Setyaningsih*

MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN
BERPIKIR KREATIF SISWA SD KELAS V
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

*Rizki Putri Wardani
Chumi Zahroul Fitriyah
Dyah Ayu Puspitaningrum*

KECANDUAN GAWAI SEBAGAI IMPLIKASI
PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA
SEKOLAH DASAR

*Vit Ardhyantama
Rizki Putri Wardani*

KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II
SEKOLAH DASAR SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

*Desyana Putri Rahmadani
Anita Trisiana
Anggit Grahito Wicaksono*

PEMBELAJARAN DARING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM PADA
MATERI BILANGAN BULAT SISWA KELAS 6 MI UHAMMADIYAH 5 SURABAYA

*Mardiana
Kunti Dian Ayu Afiani
Badruli Martati*

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIRARAJA**

ALPEN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR

Volume 5, No. 2, Juli – Desember 2021

Terbit dua kali setahun pada periode bulan Januari s/d Juni dan bulan Juli s/d Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan sekolah dasar.

Ketua Redaksi

Nisfil Maghfiroh Meita, M.Pd (Universitas Wiraraja), Sinta ID: 6002322

Dewan Penyunting

Tita Tanjung Sari, S.Pd, M.Pd (Universitas Wiraraja), Sinta ID: 6656243
Ratna Novita Punggeti, S.Pd, M.Pd (Universitas Wiraraja), Sinta ID: 6003612
Ismail, S.Pd, M.Pd

Editor Pelaksana

Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos (IAIN Surakarta), Sinta ID: 14305

Asisten Editor

Anang Hadi Cahyono, S.Pd, M.Pd
Al Qari'ah, S.Pd

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: FKIP Universitas Wiraraja Sumenep, Jl. Sumenep- Pamekasan Km. 5 Patean Sumenep 69451. Telp. (0328) 664272/673088. e-mail: fkip@unija.ac.id atau alpenfkip@wiraraja.ac.id

ALPEN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 dengan p-ISSN 2580-6890 (Print) dan e-ISSN 2580-9075 (Online). ALPEN diterbitkan dua kali setahun yaitu pada periode Januari s/d Juni dan Juli s/d Desember. Jurnal Pendidikan Dasar diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Wiraraja. Alamat dari ALPEN (Edisi Elektronik) <http://alpen.web.id>.

Dewan Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi ganda sepanjang maksimal 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (“petunjuk bagi Calon Penulis ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar”). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

ALPEN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR

Volume 5, No. 2, Juli – Desember 2021

DAFTAR ISI

- PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI
AUGMENTED REALITY LIVE TEXTURING PADA
PEMBELAJARAN MEWARNAI ANAK USIA DINI DI
PAUD HOLISTIK INTEGRATIF EL-FATH SUMENEP** 69-86
Johan Dharmawan - Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya;
Eka Rahayu Setyaningsih - Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya.
- MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN
BERPIKIR KREATIF SISWA SD KELAS V
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK** 87-96
Rizki Putri Wardani - Universitas Jember;
Chumi Zahroul Fitriyah - Universitas Jember;
Dyah Ayu Puspitaningrum - Universitas Jember.
- KECANDUAN GAWAI SEBAGAI IMPLIKASI
PEMBELAJARAN DARING BAGI
SISWA SEKOLAH DASAR** 97-108
Vit Ardhyantama - STKIP PGRI Pacitan;
Rizki Putri Wardani - Universitas Negeri Jember.
- KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS II SEKOLAH DASAR SELAMA
BELAJAR DARI RUMAH (BDR)** 109-122
Desyana Putri Rahmadani - Universitas Slamet Riyadi Surakarta;
Anita Trisiana - Universitas Slamet Riyadi Surakarta;
Anggit Grahito Wicaksono - Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- PEMBELAJARAN DARING BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MATERI BILANGAN BULAT SISWA KELAS 6
MI UHAMMADIYAH 5 SURABAYA** 123-133
Mardiana - Universitas Muhammadiyah Surabaya;
Kunti Dian Ayu Afiani - Universitas Muhammadiyah Surabaya;
Badruli Martati - Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- .

Ucapan Terimakasih

Pada edisi ini, redaksi mengucapkan terimakasih kepada:

Dr. Imam Mudakir, M.Si	(Universitas Jember), Scopus ID: 56986598400
Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd	(Universitas Negeri Surabaya), Scopus ID: 57188961814
Dr. Muhammad Ilman Nafi'an, M.Pd	(Institut Agama Islam Kediri), Scopus ID: 57209452986
Moh. Usman Kurniawan, S.Pd, M.Pd	(IKIP PGRI Jember), Scopus ID: 57204809421
Yuli Ani Setyo Dewi, M.Pd	(STITNU Al Hikmah Mojokerto), Scopus ID: 57209455527
Ridho Alfarisi, S.Pd, M.Pd	(Universitas Jember), Scopus ID: 57190940121
Irsad Rosidi, S.Pd, M.Pd	(Universitas Negeri Trunojoyo), Sinta ID: 76565
Titin Faridatun Nisa	(Universitas Negeri Trunojoyo), Scopus ID: 57209221211
Muhammad Imamuddin	(IAIN Kudus), Scopus ID: 57209782603
Muh. Barid Nizarudin Wajdi, S.Pd.I, M.A	(STAI Miftahul Ula Nganjuk), Scopus ID: 57200989497
Urip Tisngati	(STKIP PGRI Pacitan) Scholar ID: CwUunh8AAAAJ
Rusliy, M.Pd	(Cabang Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur Wilkab Sumenep)

yang telah menjadi Mitra Bestari dari ALPEN: Jurnal Pendidikan
Dasar pada edisi ini

MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD KELAS V MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

**Rizki Putri Wardani;
Chumi Zahroul Fitriyah;
Dyah Ayu Puspitaningrum.**

Universitas Jember
rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id;
Chumi.fkip@unej.ac.id;
dyahayu.fkip@unej.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul melatih keterampilan berpikir kritis, dan kreatif memiliki tujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang praktis, efektif, dan valid. Model 4-D digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Subyek dalam penelitian ini yakni perangkat pembelajaran yang diuji cobakan kepada siswa Kelas V SD. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan presentase sebesar 87% yang berarti perangkat yang dikembangkan valid. Keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan persentase 87%. Aktivitas terlaksana dengan baik melalui pendekatan saintifik. Tes soal keterampilan berpikir kritis, dan berpikir kreatif mendapatkan skor ≥ 75 . Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran untuk melatih berpikir kritis dan kreatif melalui pendekatan saintifik dikatakan praktis, efektif, dan valid.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif

Abstract

The research entitled trainin critical thinking and creative thinking has objective to develop learning material that valid, practice, and efective ththrough out scientific approach. This research by using 4D model with design one group pretest-posttest design. Subject of this study was learning material that were tested on students grade V. Analyze bu using qualitative and quantitative. Result of this research showed about 87% of learning materian was valid. For implementation activites about 87%. Student activity through scientific approach carried out well. Test of critical thinking and creative thinking show classical completeness about 75. Based on the results, it can be conclude that learning material for train critical thinking and creative thinking through out a scientific approach was valid, effective, and practice.

Keywords: scientific approach, critical thinking, creative thinking

Pada abad 21 keterampilan kritis dan kreatif termasuk komponen yang harus dimiliki oleh siswa, dan hal ini sudah tercantum dalam kompetensi abad 21 4.0. Di abad 21 pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya sekedar menjelaskan apa yang dipikirkan guru, tetapi lebih bagaimana guru itu bisa memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga mampu menguasai keterampilan kritis, kreatif, keterampilan berpikir, dan keterampilan proses (Jufri, 2013). Maka pembelajaran sekarang harus lebih difokuskan kepada kemampuan intelektual siswa yang mendorong dalam membangun pemahamannya sendiri, sehingga dapat melatih keterampilan berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Tujuan pendidikan jika ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempersiapkan individu agar memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berpikir kreatif dan kritis untuk menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap masalah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat beberapa kompetensi lulusan yang tertuang di dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kemampuan berpikir kreatif dan kritis merupakan salah dua dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Preston dan Herman dalam Sapriya (2009) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis tercipta di kelas ketika guru melihat peluang pemikiran-pemikiran yang berbeda dari siswa. Siswa yang berpikir kritis akan terampil dalam mengatasi masalah dengan baik, karena siswa dapat mengidentifikasi pokok masalah, membandingkan kesamaan dan perbedaan, mampu menilai dampaknya, memprediksi konsekuensi dari dampak lanjutan, merancang sebuah solusi dan merefleksikan nilai dari peristiwa. Berpikir kreatif termasuk kemampuan berpikir yang melibatkan proses untuk menciptakan hal yang baru (Munandar, 2012).

Namun, kondisi seperti itu di siswa Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari Sarwinda (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran yang kurang dipersiapkan dengan baik membuat keterampilan berpikir kreatif belum diberdayakan secara maksimal. Pemaksimalan kemampuan berpikir kreatif kepada siswa akan bisa membantu memberikan ide baru,

memecahkan permasalahan, serta mengembangkan suatu gagasan terhadap situasi yang berkaitan.

Pendidik harus lebih fokus ke proses daripada hasil, dikarenakan di dalam proses terdapat kegiatan dimana siswa mampu memprediksikan apa yang terjadi dan yang dibutuhkan di masa mendatang (Thompson, 2011). Di North American School sangat penting untuk memberitahukan menjadi seorang pemikir kritis. Seorang pemikir kritis akan mencurahkan semua analisisnya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

Indonesia masih menempati peringkat 50 dari 57 negara di tahun 2006 pada PISA. Program ini berfokus pada literasi IPA, Indonesia mendapatkan skor rata-rata 393 yang masih sangat jauh dengan negara lainnya di Asia. Data dari TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 nilai rata-rata siswa Indonesia ada pada urutan 40 dari 63 negara. Hal ini terjadi dikarenakan soal yang diberikan kepada siswa sangat sedikit yang menggunakan penalaran dalam berpikir kritis. Pada tahun 2009, Indonesia mendapat nilai nol untuk tiga kategori yaitu *literacy*, *mathematic*, dan *science*. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan

berpikir kritis dan kreatif siswa di Indonesia masih sangat kurang. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif ini dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah literasi pada siswa di dalam proses pembelajaran dalam bentuk soal yang diberikan kepada siswa.

IPA merupakan materi yang mempelajari mengenai gejala alam yang berupa fakta. Di Sekolah Dasar, IPA diberikan kepada siswa untuk menjadikan dasar pengetahuan sains sebagai konsep dasar yang kuat melalui proses ilmiah. Kegiatan IPA tidak jauh dari observasi, pemecahan masalah, pengembangan kreatifitas, serta sikap ilmiah. Pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah dasar lebih menekankan dalam pembelajaran kontekstual supaya mengembangkan keterampilan berpikir siswa, baik berpikir kritis maupun kreatif. Salah satu pembelajaran yang dirasa cocok untuk pembelajaran IPA untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah melalui pendekatan saintifik. Di dalam pendekatan saintifik terdapat tahapan yang membuat siswa akan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan seperti berpikir kritis dan kreatif akan muncul. Tahapan ini ada 5, diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan data,

mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Daryanto, 2014)

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan penelitian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang kemudian diterapkan di kelas untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuasi. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4-D yang terdiri dari proses *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* (Thiagarajan, 1973). Namun dalam penelitian ini hanya sebatas tahap *develop* saja.

1. Tahap Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian, ditetapkan syarat yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun tahapan dari tahap ini yakni, a) analisis kebutuhan untuk melihat apa yang diperlukan dalam penelitian ini; b) analisis siswa, untuk diketahui karakteristik siswa mengenai bagaimana keterampilan berpikir mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Analisis bisa dilihat dari hasil

skor ulangan atau lihat catatan jawaban mereka.

2. Tahap Perancangan

Dalam penelitian ini, tahap perancangan dimulai dengan merancang RPP, BAS, LKS, lembar penilaian, dan lembar pengamatan. Semua rancangan tersebut merupakan satu perangkat yang akan diujikan untuk melihat keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Perangkat pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini merupakan sarannya dan akan diujikan kepada siswa kelas V.

Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi perangkat, soal keterampilan berpikir kritis dan kreatif, BAS, LKS, dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi oleh pakar dan diinterpretsikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Penilaian Validasi

Kategori	Skor
Sangat Valid	$3.6 \leq P \leq 4$
Valid	$2.6 \leq P \leq 3.5$
Kurang Valid	$1.6 \leq P \leq 2.5$
Tidak Valid	$1 \leq P \leq 1.5$

Rumus yang digunakan dalam perhitungan hasil validasi adalah :

$$\Sigma \text{ skor kriteria} = \frac{\Sigma \text{ skor total}}{\Sigma \text{ skor kriteria}}$$

Untuk keterlaksanaan RPP dihitung menggunakan persamaan:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\%$$

Kriteria dalam fase RPP yang dimaksud terdiri dari kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil dari presentasi keterlaksanaan RPP disajikan di dalam tabel 2.

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan

Persentase (%)	Keterangan
0-24	Tidak terlaksana
25-49	Terlaksana kurang
50-74	Terlaksana cukup baik
75-100	Terlaksana baik

Tes berpikir kritis dan berpikir kreatif dinilai menggunakan ketuntasan individu maupun klasikal. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila skor yang diperoleh ≥ 75 . Ketuntasan belajar dalam suatu pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu indikator bahwasanya tingkat berpikir kritis dan kreatif siswa baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan

Berikut hasil kelayakan dari perangkat pembelajaran yang telah di validasi oleh ahli :

Tabel 3. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran	Nilai	Keterangan
RPP	3,55	Sangat valid
LKS	3,4	Valid
BAS	3,4	Valid
Tes berpikir kritis	3,8	Sangat valid
Tes berpikir kreatif	3,5	Valid

Penusunan RPP yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 yang telah sesuai dengan Permendikbud no 65 Tahun 2013. Di dalam RPP yang dikembangkan juga telah memuat pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi).

Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, dimana di dalam LKS telah dibuat dan diberikan suatu pertanyaan kepada siswa untuk bisa melatih keterampilan berpikir. LKS ini diberikan sebagai salah satu pendukung untuk dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman dengan kegiatan observasi. Dari penelitian Jaya (2012) bahwasanya pemahaman suatu ilmu tidaklah cukup hanya teori yang diberikan, namun

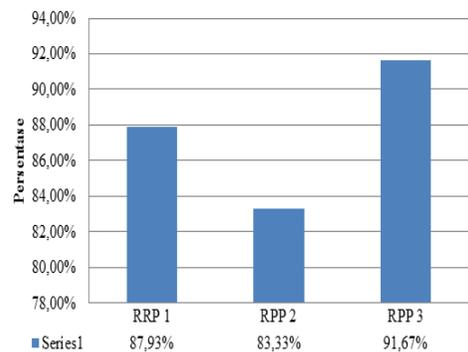
dilengkapi dengan kegiatan percobaan.

Tes berpikir kritis disusun berdasarkan indikator yang ditulis dalam RPP. Indikator yang ditulis disesuaikan dengan indikator berpikir kritis yang diadaptasi dari Ennis. Adapun kemampuan berpikir kritis yang diberikan yakni dengan langkah sebagai berikut, masalah yang akan dirumuskan, pemberian argumen, dilakukannya induksi masalah, dilakukan evaluasi, dan ditentukannya solusi dari permasalahan.

Tes berpikir kreatif yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Torrance yakni *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. *Flexibility* ini siswa mampu mencetuskan banyak pertanyaan dari suatu masalah. *Flexibility* mampu menghasilkan penyelesaian soal melalui jawaban yang bervariasi, mampu melihat masalah dan soal dari sisi yang berbeda. *Originality* mampu memikirkan cara yang tidak umum dalam menyelesaikan masalah. *Elaboration* mampu dikembangkannya gagasan, diperinci detail dari suatu obyek.

2. Kepraktisan

Dalam kepraktisan dapat dilihat dari keterlaksanaan RPP yang diujicobakan di kelas V selama 3 hari.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan Gambar 1. Keterlaksanaan RPP selama 3 hari rata-rata terlaksana dengan baik. Pada hari ketiga mendapat presentase terbesar sebesar 91,67%. Keterlaksanaan RPP dengan baik mengindikasikan bahwasanya proses pembelajaran berjalan dengan baik, tidak ada langkah yang terlewat, yang berarti skenario yang telah dipersiapkan sudah sesuai.

Pada pertemuan pertama hingga ketiga dilakukan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran pertama dilakukan dengan memberikan materi mengenai anatomi daun dan bunga. Siswa diajak untuk mengamati tumbuhan sekitar yang memiliki daun dan bunga. Dalam kegiatan observasi di

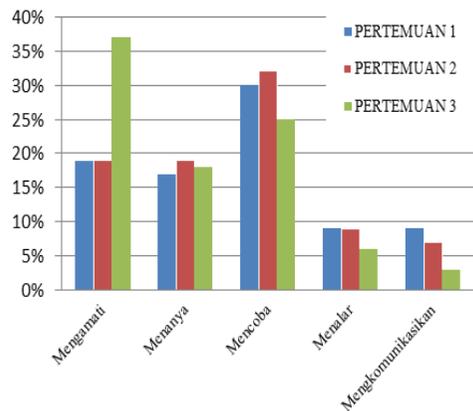
lingkungan sekolah ini, siswa dilengkapi dengan LKS yang terdapat beberapa soal yang harus dikerjakan siswa untuk melihat keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Di dalam proses pembelajaran ini, peran guru hanya membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan teori Bruner dalam menemukan konsep sendiri dengan melakukan eksperimen. (Slavin, 1994).

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifi, guru bisa berinovasi, berkreasi untuk melatih keterampilan yang diharapkan yakni keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

3. Keefektivan

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilihat selama pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan saintifik selama 3 hari. Berikut hasil penelitian yang disajikan di Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan saintifik ini meliputi 5 kegiatan. Kelima kegiatan ini telah tertuang ke dalam RPP dan LKS yang diberikan kepada siswa. Pendekatan saintifik ini memberikan suatu pembelajaran yang baik dalam hal melatih keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik digunakan supaya siswa mampu menginferensi masalah yang didapat dalam pembelajaran dan membuat dugaan sementara. (Fauziah, 2013).

Kegiatan mengamati dan mencoba terlihat paling dominan diantara kegiatan lainnya. Menurut Daryanto, (2013) kegiatan mengamati dan mencoba merupakan tindak

lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan mengamati merupakan suatu proses kebermaknaan dalam proses pembelajaran yang akan memberikan pengalaman kepada siswa serta memiliki sikap keingintahuan yang besar. (Machin, 2014).

b. Tes Berpikir Kritis

Hasil tes berpikir kritis kelas V disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Berpikir Kritis

Kondisi	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Nilai <i>Pretest</i>	59	17
Nilai <i>Posttest</i>	80	93

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa nilai dari soal kemampuan berpikir kritis ini meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat. Kemampuan berpikir kritis akan meningkat jika diberikan dengan strategi yang tepat yang melibatkan keterampilan berpikir kritis (Ibrahim, dan Nur, 2000). Secara umum, pendekatan saintifik yang dilakukan dalam penelitian ini telah dibuktikan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik

yang memiliki 5 kegiatan, sehingga terjadi peningkatan hasil pretest dan posttest

d. Tes Berpikir Kreatif

Hasil tes berpikir kreatif kelas V SDN Kebonsari I Tuban disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Berpikir Kreatif

Kondisi	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Nilai <i>Pretest</i>	57	20
Nilai <i>Posttest</i>	77	83

Tes kreatifitas dalam penelitian ini meliputi 4 aspek, diantaranya kelancaran, fleksibilitas, orisinil, dan elaborasi (Munandar, 2012). Dalam kelancaran siswa mampu mencetuskan banyak pertanyaan dari masalah. Flexibility, siswa memberikan jawaban yang bermacam. Originality siswa yaitu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa. Elaboration siswa mampu mengembangkan suatu gagasan, menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan. Imajinasi yang original akan muncul di waktu yang berbeda (Warnock, 1976).

Ketika siswa mengerjakan soal mengenai berpikir kreatif, mereka akan menuliskan

jawaban sesuai dengan pikiran atau imajinasi mereka yang sesuai dengan perintah soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat melatih berpikir kreatif siswa.

Setelah menyelesaikan tugasnya, siswa diminta untyuk mengisi lembar angket respon siswa yang telah diberikan. Berikut hasil respon siswa terhadap LKS bilingual yang dikembangkan.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa

No.	Pertanyaan	Presentase
1.	Apakah kegiatan belajar yang baru saja kalian lakukan menarik?	97%
2.	Apakah kalian lebih mudah memahami pelajaran yang baru saja kalian lakukan?	83%
3.	Apakah kalian lebih mudah mengingat hasil pelajaran yang baru saja kalian lakukan?	80%
4.	Apakah kalian senang dengan suasana belajar yang baru saja kalian lakukan?	100%
5.	Apakah kalian mudah memahami materi dengan menggunakan pendekatan saintifik ?	73%
6.	Apakah warna pada buku dan LKS menarik?	100%
7.	Apakah tulisan pada buku dan LKS dapat terbaca?	93%
8.	Apakah gambar pada buku dan LKS menarik?	100%
9.	Apakah soal kreatifitas bisa anda selesaikan dengan mudah	83%
10.	Apakah soal berpikir kritis siswa bisa anda selesaikan dengan mudah ?	93%

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang terdapat langkah 5 M dan menjadikan siswa aktif dalam proses pemnbelajaran. Dikarenakan

kegiatan 5M memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplere apapun yang ada di depannya (Kemendikbud, 2013). Ketertarikan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pendekatan saintifik akan membuat motivasi siswa untuk belajar meningkat (Nur, 2011).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas perangkat yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik mendapatkan hasil valid, praktis dan efektif, yang berorientasikan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, dan berpikir kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- , 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54. Jakarta. Diknas.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Anik Puspita. 2020. *Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Dsar*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung : Pustaka Rineka Cipta.
- Fauziah, R. *et al.* 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Invotec*, 9(2): 165-178.
- Mawardi, 2019. Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019 VOL. 20, NO. 1, 69- 82*
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Bandung: Rineka Cipta
- Nur. 2011. *Keterampilan-Keterampilan Proses Sains*. UNESA: PSMS.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenana Media.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS dan Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwinda, Wiratamasari. 2012. Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Strategi *Reciprocal Teaching* Pada Pembelajaran Biologi SMA. *Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*.
- Slavin, E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetttes: Allyn and Bacon Publishers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, S., D.S., & Semmel, M.I. 1973. *Instructional Development for Training Teachers of Ecxeptional Children: A Source book*. Bloomington: Indiana University.
- Thompson, Claudette. "Critical Thinking across the Curriculum: Process over Output". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 9